

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bentuk pendidikan yang menjadi landasan awal dalam proses pembentukan kualitas sumber daya manusia. Pada tahap ini, anak berada pada fase perkembangan yang sangat penting karena setiap stimulasi dan pengalaman belajar yang diterima akan memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan selanjutnya.<sup>1</sup> Oleh sebab itu, PAUD memiliki kedudukan yang strategis dalam menentukan arah pertumbuhan dan kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab I Pasal 1 butir 14 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk upaya pembinaan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun.<sup>2</sup>

Ketentuan di atas menegaskan bahwa layanan pendidikan pada usia dini diberikan sebagai bentuk stimulasi yang sistematis dan terencana guna membantu pertumbuhan serta perkembangan anak agar siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Proses ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang bertussujuan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani anak.

---

<sup>1</sup> Fariyanti Qoirika, Aprillia Handayani, Rahuni Herlina, & Emillia Mardayanti, (2024) Pendidikan Anak Usia Dini Landasan Penting dalam Pembentukan Karakter dan Kemampuan Dasar Anak, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 23 No. 2.

<sup>2</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I Butir 14 (Bandung: Citra Umbara), 2003.

Dengan adanya pendidikan anak usia dini, diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, baik secara fisik maupun mental, serta memiliki kesiapan yang cukup untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan ini berperan penting dalam menyiapkan anak agar mampu menghadapi tantangan di dunia pendidikan yang lebih tinggi, serta membekali mereka dengan keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan sosial di masa depan.

Pada masa usia dini pengembangan keterampilan sosial sangatlah penting, mengingat anak berada pada fase perkembangan yang krusial untuk belajar berinteraksi dengan orang lain. Secara umum, keterampilan sosial merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami dan merespons orang lain dengan cara yang tepat dalam berbagai situasi sosial. Kemampuan ini mencakup empati, kemampuan menyelesaikan masalah, komunikasi verbal dan nonverbal, serta pengelolaan emosi. Kurangnya keterampilan sosial dapat menimbulkan tantangan, seperti isolasi sosial atau kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal.<sup>3</sup>

Dalam Islam, keterampilan sosial juga merupakan salah satu aspek penting yang diajarkan. Al-Qur'an mengingatkan umat manusia untuk saling mengenal dan bekerja sama dalam keberagaman. Allah berfirman dalam Q.S Al-Hujarat ayat 13.

---

<sup>3</sup> Desmariansi, E., Nofriyanti, Y., Roza, D., & Wulandari, M., (2024) Stimulasi Perkembangan Sosial Emosional, Bahasa, Kognitif dan Fisik Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9 No 1.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Ayat ini menegaskan pentingnya hidup bermasyarakat dan menjalin hubungan sosial yang baik. Mengembangkan keterampilan sosial pada anak dapat dilakukan dengan menghadirkan aktivitas yang memungkinkan terjadinya interaksi langsung dan pengalaman sosial yang nyata. Oleh karena itu, keterampilan sosial perlu dibina sejak usia dini melalui pendekatan yang selaras dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak, salah satunya melalui *unplugged activities*.

*Unplugged activities* adalah kegiatan yang dilakukan tanpa menggunakan perangkat teknologi seperti gadget, komputer, atau internet. Fokus utama dari aktivitas ini adalah pada kegiatan fisik, kreativitas, dan interaksi sosial, seperti bermain peran, bercocok tanam, membuat kerajinan tangan, atau bermain permainan tradisional. Dengan demikian, anak-anak dapat lebih fokus pada pengalaman langsung yang mendukung perkembangan dan keterampilan mereka.<sup>4</sup>

Selain itu, *unplugged activities* dapat dijadikan sebagai pendekatan pembelajaran yang memungkinkan anak memahami konsep dasar ilmu komputer tanpa ketergantungan pada perangkat digital. Konsep-konsep seperti berpikir logis, mengenal pola, serta menyusun urutan dapat

---

<sup>4</sup> Nurhopipah Ade, dkk, (2021) Pembelajaran komputer tanpa computer (*Unplugged Activities*) untuk melatih keterampilan logika anak. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, Hal 26 Vol. 5, No. 5. Hal 2603

diperkenalkan melalui permainan yang menyenangkan dan kontekstual.<sup>5</sup> Kegiatan ini bersifat aktif dan melibatkan gerak fisik, serta dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana yang mudah diperoleh dan tidak memerlukan biaya besar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hufad dkk menunjukkan bahwa *unplugged activities* seperti bermain lego, origami, dan permainan teka-teki efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial anak. Evaluasi pasca acara sharing session juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman pembelajaran ilmu komputer maupun *unplugged activities*. Selain itu, anak-anak menikmati permainan, memahami aturan permainan, termotivasi mencoba bermain bersama teman, dan termotivasi mempelajari permainan lain.<sup>6</sup> Hal ini menunjukkan bahwa *unplugged activities* dapat menjadi strategi efektif dalam program pendidikan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 2 Mei 2025 pukul 10.00 WITA peneliti datang ke PAUD untuk melakukan pengamatan serta menggali informasi mengenai perkembangan sosial anak melalui kepala sekolah. Hasil pengamatan di PAUD Alam Darunnajah menunjukkan bahwa perkembangan sosial anak berlangsung secara optimal selama kegiatan berlangsung. Hal ini tercermin dari sikap anak yang mampu mengikuti aturan yang telah disepakati, berbagi dengan teman tanpa paksaan, menunggu giliran dengan

---

<sup>5</sup> Nurhopipah Ade, dkk, (2021) Pembelajaran komputer tanpa computer (*Unplugged Activities*) untuk melatih keterampilan logika anak. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, Hal 26 Vol. 5, No. 5. Hal 2603

<sup>6</sup> Hufad dkk, (2021), Unplugged coding activities for early childhood problem-solving skills. *Jurnal Pendidikan Usia Dini* , Vol 15, No 1.

sabar, serta berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas kelompok. Perilaku-perilaku tersebut mengindikasikan bahwa anak telah menunjukkan kemampuan interaksi sosial yang berkembang secara positif.

Lingkungan belajar yang mendukung, suasana kelas yang kondusif, serta strategi pembelajaran berbasis bermain yang diterapkan di PAUD ini memberikan peluang besar bagi anak untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka secara optimal. Melihat kenyataan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian di PAUD Alam Darunnajah. Selain karena perkembangan sosial anak yang telah menunjukkan capaian positif, peneliti juga berkeinginan untuk mengkaji lebih mendalam implementasi *unplugged activities* sebagai salah satu pendekatan yang berpotensi memperkuat dan mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini, selaras dengan karakteristik pembelajaran yang diterapkan di PAUD tersebut.

PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru merupakan lembaga yang menerapkan konsep pendidikan berbasis alam, di mana anak-anak lebih banyak belajar melalui eksplorasi lingkungan secara langsung. Konsep ini secara otomatis mendukung penerapan *unplugged activities*, karena kegiatan yang dilakukan lebih banyak melibatkan interaksi dengan alam, bermain secara fisik, serta aktivitas kreatif tanpa ketergantungan pada perangkat teknologi. Dengan adanya pendekatan ini, PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru dipilih menjadi tempat yang relevan untuk meneliti bagaimana *unplugged activities* dapat berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan sosial anak.

Maka dapat disimpulkan dari uraian tersebut, bahwa pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji bagaimana *unplugged activities* atau kegiatan tanpa menggunakan teknologi menjadi alternatif dalam merangsang kemampuan sosial anak. Kegiatan ini dirancang untuk mengoptimalkan keterlibatan anak secara aktif dalam berbagai aktivitas yang menekankan gerak, interaksi, komunikasi, kerja sama, serta sikap saling menghargai antar teman. Melalui pengalaman langsung tersebut, anak belajar mengembangkan keterampilan sosial secara alami dalam suasana yang menyenangkan dan kontekstual.

Di harapkan melalui penelitian ini, dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas kegiatan tanpa teknologi dalam mengembangkan keterampilan sosial anak, serta bagaimana PAUD Alam Darunnajah mengimplementasikan konsep tersebut dalam pembelajaran sehari-hari.

## **B. Definisi Istilah**

### **1. Perkembangan**

Perkembangan merupakan proses menyesuaikan perilaku dengan lingkungan sekitarnya melalui keterlibatan diri secara aktif, sehingga terbentuk kemampuan anak dalam membangun hubungan sosialnya.

### **2. Keterampilan Sosial**

Keterampilan sosial merupakan kemampuan anak dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya meliputi kemampuan komunikasi yang baik,

membangun ikatan dengan orang lain, serta menunjukkan sikap saling menghormati dan mendengarkan pendapat dengan teman sebayanya.

### 3. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam kehidupannya. Pada masa ini anak cenderung aktif dalam berbagai kegiatan bermain, menunjukkan inisiatif, memiliki daya imajinasi yang tinggi, serta mulai belajar bekerja sama dengan teman sebayanya.

### 4. *Unplugged Activities*

*Unplugged activities* merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan tanpa teknologi dengan tujuan mengajak anak-anak untuk melepaskan diri dari dunia digital sementara waktu dan menggali potensi sosial serta kreativitas mereka melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar.

### 5. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan segala bentuk usaha dan pembinaan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun, untuk mengembangkan kemampuan anak dengan memberikan rangsangan pada seluruh aspek potensi dan kecerdasannya.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini berdasarkan pada judul yakni “Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui *Unplugged Activities* di PAUD Alam Darunnajah Banjarbu” adapun sub fokus penelitian ini adalah:

1. Apa jenis-jenis *unplugged activities* yang diterapkan di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru?
2. Bagaimana perkembangan keterampilan sosial anak usia dini melalui *unplugged activities* di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui jenis-jenis *unplugged activities* yang diterapkan di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru.
2. Mengetahui perkembangan keterampilan sosial anak usia dini melalui *unplugged activities* di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### **1. Manfaat teoritis**

Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang cara mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini melalui *unplugged activities* yakni kegiatan tanpa teknologi dengan cara yang menyenangkan pada lingkungan PAUD.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi sekaligus kontribusi pemikiran dalam perkembangan keterampilan sosial anak melalui *unplugged activities* (permainan tanpa teknologi) sehingga sekolah ini dapat melahirkan generasi yang berjiwa sosial tinggi, bekerja sama, dan empati.

- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi inspirasi dalam perkembangan sosial anak dan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang *unplugged activities* yang berguna bagi kemajuan pendidikan.
- c. Bagi anak, melalui kegiatan yang dilakukan anak menjadi lebih antusias dalam mengembangkan keterampilan sosial yang ada dalam diri dan dapat mengurangi interaksi anak dengan komputer.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam sebuah penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu memiliki peran penting sebagai dasar untuk memahami dan mengembangkan topik yang diteliti. Penelitian terdahulu memberikan gambaran mengenai temuan-temuan sebelumnya, metode yang telah digunakan, serta kesenjangan penelitian yang dapat dijadikan landasan untuk penelitian ini.

Pada bagian ini menyajikan beberapa penelitian yang relevan dengan *unplugged activities* dan keterampilan sosial anak, guna melihat penerapan, temuan, serta kesenjangan yang dapat diajukan acuan dalam penelitian ini berikut uraian :

1. Penelitian terdahulu pada jurnal yang berjudul “Pembelajaran ilmu komputer tanpa komputer (*unplugged activities*) untuk melatih keterampilan logika anak” oleh Nurhopipah, A., Suhaman, J., & Humanita, M.T. tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk melatih

keterampilan logika anak menggunakan metode pembelajaran *unplugged*. Jenis penelitian ini berupa Studi ekspremin kuantitatif dengan pretest-posttest. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti pembelajaran tanpa komputer mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir logis. Kegiatan seperti permainan teka-teki, simulasi, dan interaksi langsung dirancang untuk memperkenalkan konsep algoritma dan pola berpikir sistematis. Dalam pengukuran akhir, rata-rata kemampuan logika meningkat sebesar 35,7%. Kesimpulan ini mendukung bahwa *unplugged activities* efektif untuk melatih anak berpikir logis, yang menjadi dasar keterampilan kognitif dan sosial lainnya.<sup>7</sup>

2. Penelitian terdahulu pada jurnal yang berjudul “Pengaruh *unplugged coding* dalam meningkatkan kemampuan problem solving anak usia 6-7 tahun” oleh Mutoharoh, N., Hufad, A., Faturrohman, M., dan Rusdiyani, I. tahun 2023. Studi ini berfokus pada kemampuan anak usia dini dalam memecahkan masalah melalui *unplugged coding*. Jenis penelitian berupa pre-ekspremin kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest. Aktivitas yang dilakukan meliputi permainan fisik dan puzzle berbasis algoritma tanpa komputer. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan *problem solving* anak, dengan nilai rata-rata skor pretest 65 meningkat menjadi 85 pada posttest. Anak-anak menjadi lebih terampil dalam

---

<sup>7</sup> Nurhopipah, A., Suhaman, J., & Humanita, M. T. (2021). Pembelajaran ilmu komputer tanpa komputer (*unplugged activities*) untuk melatih keterampilan logika anak. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* Vol 5. No 5. Hal 2603-2614.

mengidentifikasi masalah, merencanakan solusi, dan berkolaborasi dengan teman. Hal ini menunjukkan bahwa *unplugged activities* dapat menjadi media yang efektif untuk mengasah kemampuan berpikir kritis sekaligus keterampilan sosial melalui kerja sama tim.<sup>8</sup>

3. Penelitian terdahulu pada jurnal “*Unplugged activity and cognitive style on The speaking Abilities of Early Childhood*” oleh Dewi Yuli A.S dkk tahun 2024. Penelitian ini mengamati perbedaan kemampuan berbicara anak usia dini yang mengikuti metode *unplugged activity* dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Jenis penelitian berupa studi komparatif kuantitatif. Anak-anak dalam kelompok *unplugged activity* dilibatkan dalam permainan peran, diskusi kelompok, dan aktivitas fisik yang mendorong interaksi langsung. Hasil menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan *unplugged* memiliki kemampuan berbicara lebih baik, seperti pengucapan yang jelas, peningkatan kosa kata, dan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, penelitian ini juga mencatat bahwa anak-anak yang terlibat lebih mampu bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman sebaya secara efektif.<sup>9</sup>

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu yang telah dijabarkan, perbedaan utama dengan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pengembangan keterampilan

---

<sup>8</sup> Mutoharoh, M., Munawar, M., & Diyah, D.P. (2023) *Kegiatan Unplugged Coding Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Dan Kritis Anak Usia Dini*. Prosiding Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

<sup>9</sup> Dewi Yuli A.S dkk, (2024). *Unplugged activity and cognitive style on The speaking Abilities of Early Childhood*, *Jurnal Pendidikan, Sosial, Agama*, Vol 16, No 1.

logis, kemampuan pemecahan masalah, dan kemampuan bahasa anak. Sedangkan penelitian ini secara khusus memfokuskan pada perkembangan keterampilan sosial anak melalui *unplugged activities*. Penekanan diberikan pada kemampuan anak untuk berkomunikasi, bekerja sama serta saling menghargai dengan teman sebaya, khususnya dalam konteks permainan, sehingga aspek sosial anak dapat dianalisis lebih mendalam dibandingkan penelitian terdahulu.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan Skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II Pengertian pendidikan anak usia dini, keterampilan sosial anak usia dini, karakteristik keterampilan sosial anak usia dini, indikator perkembangan sosial. Pengertian *unplugged activities*, manfaat *unplugged activities* beserta kegiatan *unplugged*.

Bab III Jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, keabsahan data.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisikan tentang gambaran lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

